

BAB III
GAMBARAN UMUM PROGRAM BANK KAMBING
PERSPEKTIF DAKWAH PADA YAYASAN SANTRENDELIK
KAMPUNG TOBAT

A. Gambaran Umum Program Bank Kambing Perspektif Dakwah

1. Sejarah Yayasan Santrendelik Kampung Tobat

Umumnya pesantren identik dengan suasana religius dengan seorang kyai besar. Pesantren juga identik dengan gedung-gedung tempat santri mondok atau belajar. Tetapi pesantren ini tidak. Pesantren ini hanyalah sekumpulan anak muda “nongkrong” yang ingin bertobat. Itulah “Santrendelik Kampung Tobat. Pesantren anak muda ini terletak di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Santren yang didirikan pada tahun 2013 ini dari segi bangunannya pun tidak seperti pondok pesantren, tetapi bangunan rumah joglo. Rumah adat jawa. Disebut *ndelik* karena lokasinya benar-benar terasing dari kota semarang. Berada diantara hutan jati yang teduh. Di rumah joglo itulah mereka berkumpul dan mengaji.

Meski demikian cukup mudah untuk dijangkau. Kalau dari Sampangan, usai jembatan besi langsung belok kanan, terus menuju kantor kelurahan Sukorejo. Jalannya memang melewati Kampung dan naik turun. Namun cukup mudah karena ada petunjuk arah. Sedangkan dari Manyaran, setelah jembatan

Kalipancur langsung belok ke kanan. Terus menyusuri pinggiran pinggir perumahan Greenwood hingga menyeberang jembatan Kali Kripik. Sehingga bertemu dengan jalur menuju kantor Kelurahan Sukorejo. Mengenal kata *ndelik* sendiri menurut pendiri pesantren, Ikhwan Syaefullah, karena ingin beda dengan nama pesantren pada umumnya, agar lebih membumi.

Pemilik usaha rafting Pikas atau Pinggir Kali Serayu Banjarnegara ini menambahkan, dengan bahasa membumi masyarakat akan lebih tertarik untuk ngaji bersama di pesantren ini. Selama ini sebagian masyarakat, terutama anak muda sudah beranggapan sebelum mengetahui, dengan lembaga keagamaan yang menonjolkan nuansa Timur Tengah. “Nama-Nama Khas Arab jelas bagus, namun untuk menarik kaum muda yang sedang galau atau pemahaman agamanya tipis, tentu membutuhkan kiat khusus, salah satunya soal namanya”. Pak Ikhwan Saefullah mengaku pendirian pesantren ini bermula saat ketemu dengan Ustadz muda bernama Riyadh Ahmad. Saat itu Ikhwan Saefullah sebagai pengusaha muda mengaku tengah galau dan bingung. Aneka usaha yang didirikan selalu rugi, bangkrut dan berujung pada kegagalan.

“Kenapa begini, saya selalu bertanya, akhirnya ketemu sama Ustadz Riyadh, kami langsung diskusi, ternyata pemahaman terhadap agama yang disampaikan Ustadz Riyadh memakai logika sehingga bisa diterima oleh akal sehat”. Metode

dakwah yang disampaikan Ustadz Riyadh, menurut Ikhwan sangat mudah dipahami. Sesuai dengan konteks kekinian dan bisa diterima dengan akal sehat. “Beda dengan dakwah yang selama ini disampaikan lebih banyak menggurui dan bernada ancaman, padahal ada metode dakwah lainnya yang lebih membumi”. Dari situlah Ikhwan terus diskusi bersama teman sesama pengusaha muda di Semarang. Dari nongkrong-nongkrong di kafe setiap malam, mereka akhirnya sepakat mengakui bahwa sukses bisnis dengan harta melimpah tidak mampu membuat hati bahagia. Hiburan malam hanya mampu menghibur sesaat. Setelah itu galau lagi.

Tapi mereka belum siap berubah total. Juga merasa kurang cocok jika dijejali dogma-dogma yang hanya bersifat vonis halal-haram, surga dan neraka. Akhirnya mereka menemukan cara bagaimana bisa membuat komunitas yang didalamnya berisi belajar ilmu agama dengan cara yang ringan. Karena para pendiri ini anak-anak muda, mereka pun mengambil segmen dakwah anak muda. Dari situlah akhirnya ketemu Santrendelik, yang di dalamnya berkumpul anak muda gaul dan galau. Secara bertahap mereka mengaji untuk menuju diri yang berubah. Penyampaian materi pengajian pun bertahap-tahap. Mulai dari yang jilid ringan hingga agak berat (Hermawan, *Jateng Pos* 8 Oktober, 2014: 1 dan 7, dan wawancara pimpinan yayasan Santrendelik Kampung Tobat tgl 06 April 2016).

Santrendelik Kampung Tobat adalah nama yang ditetapkan untuk “Pesantren Kontemporer”, yang saat ini menempati tanah seluas 5023 m² hasil wakaf keluarga Bapak Dr. H. Raharja, MSI., AKT. Seorang dosen senior ekonomi di Universitas Diponegoro Semarang. Santrendelik berdiri hanya dari sebuah obrolan nongkrong yang membahas tentang kegelisahan anak muda tentang bisnis dan religi awalnya digagas oleh beberapa anak muda di sebuah Coffe shop di daerah Sampangan Semarang yang kemudian mendaulat seorang Ustadz muda bernama Riyadh Ahmad al-Hafidz. Seiring dengan tempat nongkrong tobat (nama pengajian) yang tidak mencukupi karena membludaknya peminat, tiba-tiba kami memberanikan dengan niat, “*Bismillahirrahmanirrahim*” keinginan untuk melebarkan syiar gaul tersebut disambut baik oleh Bapak Dr. H. Raharja, MSI., AKT sebagai pewakaf tanah tersebut.

Sejak awal tahun 2014 Santrendelik telah mengantongi izin yayasan yang bernama Santrendelik Kampung Tobat, ibarat jenis musik Yayasan Santrendelik Kampung Tobat berdakwah dan syiar dengan genre “Pop Kontemporer”. Sehingga tidak meninggalkan syariat Islam namun tetap mengangkat lokal wisdom dan memadukan seni budaya sebagai unsur pendukung dakwah sesuai dengan trend kekianian anak muda. (Dokumentasi dan wawancara ketua Yayasan Santrendelik, mas Ikhwan Syaefullah, 25 Juni 2016). Dakwah tak harus kaku atau menegangkan. Dakwah juga bisa disampaikan secara santai,

menarik, dan "gaul". Itulah yang diyakini pendiri dan pengelola Santrendelik Kampung Tobat, pesantren gaya baru di Kota Semarang ini. Pendapa berukuran 7×11 meter itu berada di tengah rindang pepohonan kawasan Kalialang Lama, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Di sinilah basis kegiatan "pesantren kontemporer" Santrendelik Kampung Tobat, pesantren yang merangkul kaum muda sebagai jamaah. Setiap Kamis malam, ratusan pemuda berkumpul untuk "nongkrong tobat", sebutan gaul untuk jamaah yang datang.

Mereka bukanlah orang-orang yang haus akan siraman rohani. Namun, merekalah pemuda kekinian yang menjadi bagian dari gaya hidup digital, setiap waktu mengakses media sosial, dan ingin mendapat percikan agama dengan cara yang tak kaku. Mereka cenderung tidak menyukai cara belajar agama yang sarat hafalan, mendengar penceramah yang menyampaikan materi yang menakut-nakuti. "Karena dakwah pada dasarnya adalah ajakan menuju kebaikan, maka hendaknya disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan kekinian, dekat dengan pemuda. Sebelumnya, saya mengamati remaja cenderung tidak suka dipaksa untuk mengaji atau dengar ceramah agama, termasuk saya. Itu yang menjadi latar belakang kami mendirikan Santrendelik ini, menjadi lingkungan yang menyenangkan untuk belajar agama," kata salah seorang pendiri Santrendelik, Ikhwan Saefulloh (34). Kegiatan rutin lain, setiap Jumat dan Sabtu sore belajar Al-Qur'an.

Pada Minggu pagi, diselenggarakan senam bersama, lalu sarapan dan ngopi gratis. Sementara, setiap Kamis malam ”nongkrong tobat” diisi materi ceramah yang dekat dengan aktivitas remaja, seperti perihal jodoh, kehidupan keluarga, hingga permasalahan sosial. Agar kesan belajar agama secara kaku dapat terkikis, beberapa sebutan pun diubah. Semisal aktivitas pengajian dan diskusi disebut sebagai ”nongkrong tobat” itu, dan para jamaah sebagai ”tobaters”. Hingga saat ini, Santrendelik memiliki sedikitnya 1.700 tobaters yang terdata. Ikhwan sadar betul para pemuda masa kini tak bisa dipaksa untuk mendengarkan ceramah agama, apalagi mengaji.

Karena itu, kegiatan nongkrong diselengi dengan musik akustik yang menghibur. Bagaimana awal mula Santrendelik terbentuk? Ketika itu, Ikhwan bersama 10 kawannya yang gemar nongkrong menyatukan visi tentang konsep belajar agama yang dekat dengan generasi muda. Ikhwan, yang merupakan pekerja kreatif, memiliki kegelisahan. ”Sebagai pekerja kreatif, saya sering bertanya, kenapa cara belajar agama tidak juga kreatif,” kata dia. Maka, bersama kawan-kawannya, dia sering nongkrong bareng di kedai kopi milik Agung Kurniawan (36), yang juga menjadi pendiri Santrendelik, untuk berdiskusi bareng. Seiring waktu berjalan, mereka sadar, untuk bisa berkembang, komunitas tersebut harus menjadi lembaga resmi dan memiliki tempat. Maka terbentuklah Yayasan Santrendelik Kampung Tobat dan meminjam pakai tanah milik Dr Raharja, yang

merupakan Ketua STIE BPD Bank Jateng. Tanah tersebut lantas dihibahkan pada 2015. Sejumlah artis kenamaan pernah mampir untuk mengisi ceramah di tempat itu.

Pada Ramadan lalu, setidaknya hadir Neno Warisman, Dik Doank, Peggy Melati Sukma, dan Candra Malik. Ramadan tahun ini, sejumlah pesohor tengah dilobi untuk didatangkan, seperti Raditya Dika, CEO Bukalapak.com Achmad Zaky, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan. Siapa yang mendanai? ”Sudah ada donatur tetap, selain kami membuka donasi lewat rekening. Prinsipnya, kami tidak menarik apa pun pada siapa pun yang datang ke sini. Kami mendidik para tobaters agar tidak memiliki watak meminta sumbangan. Kami juga mengembangkan bisnis, termasuk bank kambing dan pembuatan gula kelapa,” kata Agung. Ke depan, pesantren ini bakal mengedepankan teknologi informasi sebagai sarana dakwah. Di masjid kompleks yang sama bakal dipasang internet. ”Setiap shalat dan doa akan disiarkan secara streaming. Kami juga sedang menyiapkan aplikasi berbasis Android untuk pesantren ini,” kata Ikhwan. Kini, dakwah damai nan gaul itu terus pula dijalankan melalui Instagram, Facebook, Twitter, juga Youtube. Ya, sebab dakwah tak harus *medeni* (Dhoni Zustiyantoro-71,59) (<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/tobaters-ikut-pengajian-diselingi-musik-akustik>).

2. Visi dan Misi Yayasan Santrendelik Kampung Tobat

a. Visi Yayasan Santrendelik Kampung Tobat

Menjadi pelopor pesantren tobat kontemporer terbanyak sedunia

b. Misi Yayasan Santrendelik Kampung Tobat

- i. Finishing para penghafal Quran menjadi asatidz, jago khutbah, memasyarakat serta pendakwah berkemampuan khusus yang ditugas muliakan di Santrendelik seluruh penjuru Negeri, ikhlas dan professional
- ii. Perluasan Santrendelik diseluruh penjuru Negeri dengan strategi yang fleksibel menyesuaikan potensi, passion dan kearifan lokal masing-masing daerah
- iii. Menjadikan seven wisdom santrendelik sebagai rukun utama setiap cabang Santrendelik, disamping tetap menghidupkan kearifan lokal masing-masing.

c. *Seven Wisdom* Yayasan Santrendelik Kampung Tobat

Tujuh aplikasi yang harus dijalankan tobaters Santrendelik

- i. Al-Quran (Menjadikan Al-Qur'an sebagai *guiding* kehidupan)
- ii. Segi Empat Tobat. (Lisan Beristighfar, Hati Berdzikir, Fisik Berhijrah, Tangan Bersedekah).
- iii. Miliki Dua Kubu Pasukan Doa (1) Selalu meminta doa terutama dari orang yang lebih tua, (2) Selalu mendoakan orang lain sebanyak mungkin

- iv. Tahajud (Menjadi member aktif clubbing tahajudan)
- v. Empat Penjuru Mata Angin (Depan: Selalu belajar mempunyai visi, Belakang: Belajar dari pengalaman dan sejarah, Kanan: Belajar ilmu dan spirit orang-orang yang baik dan sukses Kiri: Mengambil pelajaran dari orang-orang belum berhasil).
- vi. Malaikat Pagi Pembuka Rizki (Dengan Shalat dhuha dan Sedekah pagi)
- vii. Fi Baiti Rosul (Mengcopy paste rumah tangga Rasulullah SAW).

3. Struktur Organisasi Yayasan Santrendelik Kampung Tobat

Pendiri Yayasan : - Dr. H. Raharja, MSI., AKT

- Achmad Riyadin
- Agung Kurniawan
- Ikhwan Saefullah

Susunan Organ Yayasan :

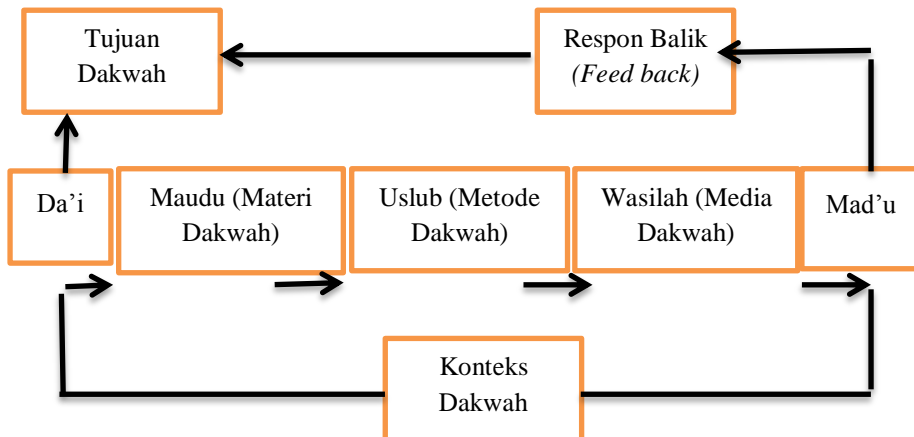
1. Dr. H. Raharja., MSI., AKT	Pembina	Ketua
2. H. Hasan Toha Putra, MBA	Pengurus	Ketua
3. Achmad Riyadin	Pembina	Anggota
4. Agung Kurniawan	Pembina	Anggota
5. Ikhwan Saefullah	Pengurus	Ketua Umum
6. Brilliant Hine Novy Apsary	Pengurus	Sekretaris
7. Itok Prasetyo	Pengurus	Bendahara
8. Hendi Wijanarko	Pengurus	Bendahara

Susunan Organisasi Bank Kambing Santrendelik

- | | |
|-------------------------------|-------------------|
| 1. Dr. H. Raharja., MSI., AKT | Pembina |
| 2. Ikhwan Saefullah | Pendamping |
| 3. Agung Kurniawan | Ketua Umum |
| 4. Atok Hermansyah | Sekretaris dan IT |
| 5. Hendi Wijanarko | Bendahara |
| 6. Bpk. Irham | Pengelola Kandang |
| 7. Usman Ali | Pengelola Kandang |
| 8. Wowok Irawan | Pemasaran |

4. Media Dakwah Online dan Offline Yayasan Santrendelik Kampung Tobat

Dakwah dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur (rukun) dakwah yang terbentuk secara sistematis, artinya antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya saling berkaitan. Unsur dakwah artinya berbagai elemen yang mesti ada dalam sebuah proses dakwah. Secara sederhana unsur-unsur dakwah dalam proses dakwah dapat digambarkan sebagai berikut:



Melihat gambar di atas paling tidak terdapat enam unsur utama (pokok) dalam proses dakwah yaitu: da'I, maudu' (materi dakwah) disebut juga dengan pesan dakwah, uslub (metode dakwah), wasilah (media dakwah), mad'u (objek dakwah), dan tujuan dakwah. sedangkan konteks dakwah dan respon balik (*feed back*) merupakan situasi dan implikasi yang tak terpisahkan ketika terjadi proses dakwah, dalam arti unsur yang melekat (*Iltizam*) (Enjang, Aliyudin, 2009: 73).

Yayasan Santrendelik Kampung Tobat dalam berdakwah menggunakan strategi dakwah dalam membangun jaringan dakwah untuk anak muda dengan memanfaatkan perkembangan global *connection* yang ditangani oleh tim ahli secara serius dan professional. Media dakwah yang digunakan oleh Santrendelik Kampung Tobat yaitu dengan cara Online dan Offline. Media Online melalui Face Book, Twitter, Instagram, You tube.

Santrendelik juga terus mengembangkan media internet dan multimedia sekaligus menciptakan aplikasi android guna mempermudah tobaters dalam mengakses dan menjalankan proses perbaikan diri. Media offline yaitu melalui media cetak Koran Jateng Pos dan Jawa Pos, yang setiap minggunya terdapat kolom tentang Yayasan Santrendelik dan program-program yang berjalan di Santrendelik Kampung Tobat.

5. Dasar Hukum dan Legal Formal Yayasan Santrendelik Kampung Tobat.

Yayasan Sntrendelik Kampung Tobat mulai berdiri awal tahun 2014 ini, telah memiliki dasar hukum dan legal formal Yayasan. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, No. AHU-07246.50.10.2014, tentang pengesahan pendirian badan Hukum Yayasan Santrendelik Kampung Tobat.

1. Berdasarkan permohonan Notaris Achmad Nurachman, SH sesuai akta Nomor 21 Tanggal 29 September 2014 tentang pengesahan badan hukum Yayasan Santrendelik Kampung Tobat tanggal 07 Oktober 2014 dengan Nomor pendaftaran 5014100733100336.
2. Ditetapkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan memberikan pengesahan Badan Hukum Yayasan Santrendelik Kampung Tobat yang berkedudukan di Kota Semarang sesuai dengan akta Nomor 21 tanggal 29 September 2014 yang dibuat oleh Notaris Achmad Nurachman, SH berkedudukan di Kota Semarang.
3. Keputusan yang ditetapkan di Jakarta, tanggal 07 Oktober 2014 atas nama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum. Prof. Harkristuti Harkrisnowo, S.H., MA., Ph.D NIP 195601251981032001.

6. Program Yayasan Santrendelik Kampung Tobat

1. Senin

Event : Al-Hikam Santrendelik
 Pemateri : Ust. Riyadh Ahmad
 Tempat : Masjid Hotel Grasia Semarang
 Waktu : pukul 19.00-21.00 WIB
 Audient : Remaja Usia 17-35 tahun
 Content Acara :

Membahas kitab Al Hikam (sebuah kitab yang dominan mengevaluasi ibadah dan kehidupan) dengan kemasan sederhana, ringan dan aplikatif.

2. Selasa

Event : Pesugihan Syari'ah
 Pemateri : Ust. Riyadh Ahmad
 Tempat : Café Polines Tembalang
 Waktu : 20.00-22.00 WIB
 Audient : HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia)
 HIPMI Student (Undip, Unnes) EU Alumni

Content Acara : Fiqh Syari'ah, attitude, integritas Pesugihan adalah cara cepat dan pintas sekaligus frontal agar segera menjadi kaya. Ada dua cara untuk mendapatkan pesugihan ini, yaitu dengan cara yang konvensional dan dengan cara syari'ah (diistilahkan pesugihan syari'ah)

3. Kamis

Event : Nongkrong Tobat
 Pemateri : Ust. Riyadh Ahmad, Ust. Fachrur Rozi, Prie GS dsb.
 Tempat : Santrendelik Kampung Tobat
 Waktu : 20.00-22.00 WIB
 Audient : Komunitas Tobaters
 Content Acara :

Logika pentingnya tobat dan panduannya yang dikemas dalam suasana nongkrong yang fun, rileks ala stand up comedy

4. Minggu

Event : *Fi Baiti Rosul* Copy Paste rumah tangga rasulullah SAW
 Pemateri : Ust. Riyadh Ahmad
 Tempat : Santrendelik Kampung Tobat
 Waktu : 06.00-07.00 WIB
 Audient : Pasangan Suami Istri
 Content Acara :

Suatu kunci kesuksesan membina rumah adalah kesuksesan dalam berkomunikasi lalu bagaimana menemukan hal itu? Insy Allah ada dalam kajian khusus pasuti *Fi Baiti Rasul* Copy Paste Rumah Tangga Rasulullah SAW.

Selain 4 kegiatan tersebut, Yayasan Santrendelik Kampung Tobat juga memiliki produk lainnya yaitu: Mengaji Al-Quran, setiap Sabtu dan Ahad Sore pukul 16.00-17.00 WIB, TPQ Santrendelik hari Senin-Kamis pukul 15.00-17.00 WIB, setiap ahad pagi pukul 06.00-07.00 WIB senam bersama. Santrendelik

juga mengembangkan bisnis yaitu pembuatan Gula Kelapa dan Bank Kambing Santrendelik, yang hasilnya untuk Operasional Santrendelik Kampung Tobat.

B. Program Bank Kambing Perspektif Dakwah Yayasan Santrendelik Kampung Tobat.

1. Konsep Program Bank Kambing

Bank kambing Santrendelik adalah sebuah usaha dibidang farm pertama di Indonesia, sebuah peluang bisnis syariah karena menggabungkan sistem dan peternakan Kambing atau Domba (KaDo). Sistem teknologi yang dikembangkan secara khusus untuk mengelola sedekah kambing secara autopilot (otomatis) sehingga menghasilkan benefit yang memuaskan. Bank Kambing Santrendelik Kampung Tobat diresmikan pada tanggal 02 November 2014. Dengan bersedekah 1 Kambing atau Domba di Bank Kambing Santrendelik berarti sudah meng copy paste semua pahala dan manfaat setiap kegiatan di Santrendelik. Menjadi nasabah bank kambing Santrendelik dengan cara mensedekahkan 1 kambing tersebut maka secara otomatis akan bersedekah 3 kambing selama 1 tahun di Santrendelik.

Program Santrendelik ditawarkan untuk para dermawan pendukung Santrendelik yang ingin berinvestasi secara abadi di Santrendelik namun tidak harus bersedekah secara *continue*. Cukup dengan 1,8 juta maka donatur Santrendelik bisa meng Copy Paste pahala dari segala program amal yang ada di

Santrendelik. Untuk menghidupi pesantren, Yayasan mengusung Bank Kambing Santrendelik. Konsep ini merupakan varian dari sedekah produktif alias sedekah yang tidak langsung dialokasikan habis untuk *mustahiq* (penerima sedekah). Sedekah produktif akan membuat dana sedekah diputar dulu untuk kegiatan-kegiatan ekonomi yang dalam hal ini adalah ternak kambing.

Konsep BKS ialah menghimpun sedekah warga senilai Rp. 1,8 juta yang kemudian dibelikan bibit kambing unggulan. Kambing-kambing itu akan dirawat oleh santri dan setelah empat bulan akan dijual. Uang hasil penjualan dibelikan bibit baru dan sisanya digunakan untuk biaya operasional peternakan dan disedekahkan pada pesantren serta pembangunan Santren, Aqiqah Warga, serta di bidang Sosial untuk membesuk Masyarakat yang sedang sakit. Untuk rencana ke depan hasil dari BKS tersebut untuk memiliki mobil sosial berupa ambulans. Masyarakat yang sakit bisa meminta bantuan menggunakan armada tersebut secara gratis.

Ide bank kambing berasal dari Dahlan Iskan yang ingin memasyarakatkan bank ternak. Konsep itu diaplikasikan pada kambing karena harganya stabil dan tidak kena inflasi serta merupakan hewan gembalaan semua Nabi. “Sistem bank kambing sudah kami buat sesederhana mungkin sehingga bisa diduplikasi di semua tempat. Maka Santrendelik bisa jadi pesantren *franchise* yang bisa dibuka di mana saja,” kata Ustad

Riyadh. Dahlan Iskan memberi penghargaan tinggi pada berdirinya Santrendelik yang disebutnya pesantren *go public* karena sahamnya milik masyarakat. Untuk memperbesar penghasilan pesantren, ia mengusulkan agar di bawah Jati ditanami Porang. Bahan baku tepung ini bernilai ekonomi sangat tinggi. “Kalau tanaman lain paling banter menghasilkan dua juta rupiah pertahun, tapi Porang bisa lima puluh juta rupiah setahun,”

Saat ini, Santrendelik memang baru berupa sebuah joglo yang dipayungi ratusan pohon jati berdaun lebar. Tapi Ikhwan meyakini, dalam 15 tahun, dengan perencanaan matang Santrendelik akan menjadi jaringan pesantren kontemporer terbesar di Indonesia. Dahlan Iskan, memuji pendirian bank kambing di Santrendelik Kampung Tobat. Dahlan ingin memantau perkembangan Yayasan Santrendelik tersebut. “Kita lihat lima tahun ke depan, mereka (pengurus Yayasan Santrendelik) sudah bertengkar atau belum. Kalau belum, ditakdirkan Santrendelik akan menjadi pesantren yang istimewa,” paparnya.

Yayasan dan Pondok pesantren kontemporer itu berlokasi di tengah hutan jati di Kampung Kalialang Lama, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Ketua Yayasan Santrendelik Ikhwan Saefullah mengatakan, bank kambing Santrendelik sudah memiliki 60 ekor kambing. Nanti setiap 3,5 bulan sekali, kambing tersebut dijual dan

dibelikan kambing lagi. Keuntungannya digunakan untuk membangun pesantren. Juga akan dilakukan audit untuk pemantauan. ”Enam puluh ekor kambing dalam satu kandang akan didistribusikan ke setiap desa. Kami menargetkan dalam setahun bisa memiliki 5 juta ekor kambing sehingga dengan adanya bank kambing, pesantren bisa dihidupkan dan dikembangkan,”

Alasan lain Yayasan Santrendelik Kampung Tobat mengembangkan Bank Kambing adalah Kambing dan Domba (disingkat KaDo) merupakan ternak yang telah lama dipelihara di Indonesia. Populasi ternak domba pada tahun 1996 sekitar 6,7 juta ekor dan populasi kambing relative lebih sedikit. Sebagian besar, hamper 97%, KaDo diusahakan oleh peternak dalam skala kecil di pedesaan. Melihat potensi yang ada, maka Yayasan Santrendelik Kampung Tobat berinisiatif untuk membuat produk Bank Kambing, yaitu proses penggemukan Kambing atau Domba.

Saat ini, selama kurang lebih 2 tahun Santrendelik Kampung Tobat berdiri, Bank Kambing telah berjalan 1 siklus, dengan rincian penjualan kambing sejumlah kurang lebih 70 ekor kambing dengan penjualan kambing dengan harga Rp. 70.000 per Kg hidup, dengan berat rata-rata: 21-25 per ekor. Kambing-kambing tersebut di jual di pembeli kambing yang sudah MOU dengan Santrendelik Kampung Tobat. Keuntungan yang didapatkan digunakan untuk Biaya operasional dan

pembangunan Pesantren, operasional kandang Yayasan dan pakan serta kegiatan sosial lainnya seperti menjenguk masyarakat atau jamaah yang sakit. Kondisi Kandang saat ini berukuran 1.5 x 3 m untuk 8 ekor kambing jantan, dan terdapat 8 blok di satu lokasi. Untuk menganalisis suatu usaha, ada beberapa teknik yang perlu dijalankan yaitu perhitungan, teknik menghitung keuntungan usaha, teknik menentukan tingkat efisiensi usaha.

1. Teknik perhitungan

Dalam perhitungan biaya, ternyata banyak biaya yang harus dihitung.

a. Biaya riil, biaya nyata (*real cost*)

Biaya ini adalah biaya yang benar-benar atau nyata dikeluarkan (ada transaksi) untuk menghasilkan produk usaha tersebut. Yang termasuk biaya nyata sebagai berikut;

- 1) Pembelian ternak bakalan/dara/pejantan.
- 2) Nilai pakan yang dimakan ternak pada kurun waktu tertentu (baik hijauan maupun pakan penguat/konsentrat).
Nilai pakan = lama pemeliharaan x rata-rata nilai harian.
- 3) Nilai obat, vaksin, dan desinfektan yang digunakan dalam pemeliharaan, baik yang dibeli maupun disimpan/stock.
- 4) Biaya penerangan, listrik, atau bahan sejenis.
- 5) Biaya alat-alat/bahan habis pakai/jangka pendek (sapu, litter, dan lain-lain).
- 6) Biaya air.

- 7) Biaya bahan bakar mesin pencacah rumput (*chooper*)
- 8) Biaya pemeliharaan kandang, peralatan, dan lain-lainnya. Pada umumnya, biaya pemeliharaan kandang dan peralatan tahan lama (mesin) diperkirakan 3-5% dari nilai investasi/tahun.

$$\text{Biaya Pemeliharaan} = \frac{(\text{lama pemeliharaan} + \text{lama istirahat})}{365} \times 3-5\% \text{ dari nilai investasi}$$

- 9) Biaya tenaga kerja upahan (yang benar-benar diberi upah).
- 10) Biaya sewa lahan selama satu siklus produksi.
- 11) Iuran pembangunan daerah, keamanan lingkungan, pajak usaha, dan lain-lain yang terkait dengan usaha pemeliharaan selama satu siklus produksi.
- 12) Biaya lain-lain yang dikeluarkan akibat adanya usaha peternakan selama satu siklus produksi.
- b. Biaya yang diperhitungkan (*calculated cost*)

Biaya yang dalam perhitungan ini adalah biaya yang sebenarnya tidak pernah dikeluarkan (tidak ada transaksi), tetapi secara perusahaan/komersial harus diperhitungkan dalam analisisnya. Yang termasuk biaya ini sebagai berikut:

- 1) Biaya bangunan/kandang

Setelah selesai masa produksi, kandang masih mempunyai nilai jual (kayu bakar atau keperluan lainnya). Rumus perhitungannya:

$$\frac{\text{NB} - \text{NS}}{\text{JUE (th)}} \times \frac{\text{lama pemeliharaan} + \text{istirahat kandang (hr)}}{365}$$

NB = nilai baru (Rp)

NS = nilai sisa (Rp)

JUE = Jangka Usia Ekonomis (th)

Lama pemeliharaan + masa istirahat kandang = satu siklus produksi

Cara perhitungan ini juga berlaku untuk perhitungan penyusutan mesin/alat yang mempunyai nilai sisa.

- 2) Penyusutan peralatan yang tidak mempunyai nilai sisa

Pada umumnya, alat-alat seperti ember, sabit, dan cangkul setelah selesai produksi tidak laku dijual.

Perhitungannya menggunakan rumus:

$$(NS : JUE) \times (\text{satu siklus produksi} : 365)$$

- 3) Sewa lahan milik sendiri =

$$\frac{\text{Satu siklus produksi}}{365} \times \text{sewa lahan umumnya/tahun}$$

- 4) Bunga modal (BM) milik sendiri terdiri dari:

BM atas

$$\text{bangunan} = \frac{\text{satu siklus produksi}}{365} \times \text{rataan nilai bangunan} \times \text{bunga \% / th selama perhitungan}$$

= satu siklus

$$\frac{\text{Produksi} \times \text{nilai awal/NB} + \text{nilai akhir/NS}}{365} \times \text{bunga \% / th} \quad 2$$

$$\text{BM atas Alat} = \frac{\text{satu siklus produksi}}{365} \times \text{rataan nilai} \times \text{bunga \% / th} \quad \text{Alat selama Perhitungan}$$

$$= \frac{\text{siklus produksi} \times \text{nilai awal/NB} + \text{nilai akhir/NS}}{365} \times \text{bunga \% / th} \quad 2$$

BM atas

Stock uang/obat/pakan =

$$\frac{\text{satu siklus produksi}}{365} \times \text{rataan nilai} \times \text{bunga \% / th} \quad \text{alat selama Perhitungan}$$

$$= \text{satus siklus } \frac{\text{produksi}}{365} \times \frac{\text{nilai awal/NB} + \text{nilai akhir/NS}}{2} \times \text{bunga\%/th}$$

$$\text{BM atas Ternak} = \frac{\text{lama pemeliharaan}}{365} \times \text{rataaan nilai} \times \text{bunga \% /th}$$

Alat selama Perhitungan

$$= \frac{\text{lama pemeliharaan}}{365} \times \frac{\text{nilai bakalan} + \text{total riil cost}}{2} \times \text{bunga\%/th}$$

c. Total biaya = total biaya riil + total biaya yang diperhitungkan

d. Total hasil (*output*) samping

- Nilai kotoran/pupuk kandang = Rp

- Hasil samping yang lain = Rp

e. Total biaya bersih = total biaya kotor – total hasil samping

f. Total produk utama (natura: ekor bakalan, kg berat badan)

- Produk bakalan = jumlah ekor bakalan x harga/ekor

- Produk kado potong = jmlh ekor x rataaan berat x harga/kg

g. Harga pokok

Harga pokok atau harga dasar merupakan nilai yang mencerminkan bahwa pada nilai tersebut angka jual produk per satuan unit sama dengan nilai atau biaya yang digunakan per satuan unit.

$$\text{HP} = \frac{\text{total biaya bersih (total biaya produksi - total hasil samping)}}{\text{Total produk utama (ekor, kg berat)}}$$

2. Teknik menghitung keuntungan usaha

Setelah diketahui harga pokok, maka produk dapat dijual dengan harga tertentu sehingga segera diketahui keuntungan atau kerugian usaha tersebut. Untuk menghitung tingkat keuntungan (*income*) dari usaha ternak atau penggemukan kambing domba,

secara sederhana (tidak melihat adanya perbedaan nilai uang akibat adanya perbedaan waktu), dapat digunakan dua cara, yaitu:

$$1) \text{ Pendapatan} = (\text{jumlah unit} \times \text{harga/unit}) - \text{jumlah unit} \times \text{harga pokok/unit}$$

Keterangan : unit adalah jumlah produksi utama dalam natura, misalnya kg berat badan atau ekor.

$$2) \text{ Pendapatan} = \text{total hasil (output)} - \text{total biaya (input)}$$

Total hasil = nilai hasil utama + nilai hasil samping

Total biaya = biaya operasional + biaya dalam hitungan

Pendapatan yang dihitung dengan rumus diatas merupakan pendapatan pengelola (*managerial income*). Selain itu, juga dikenal beberapa keuntungan/pendapatan sebagai berikut

- 1) Pendapatan tenaga kerja adalah pendapatan pengelola ditambah dengan upah tenaga kerja keluarga.
- 2) Pendapatan margin adalah total hasil yang dikurangi dengan biaya operasional (unsur penyusutan, upah tenaga keluarga, sewa tanah milik sendiri, dan bunga modal milik sendiri tidak diperhitungkan).
- 3) Pendapatan somah. keluarga adalah pendapatan pengelola ditambah dengan upah tenaga kerja keluarga, sewa tanah milik sendiri, dan bunga modal milik sendiri.

3. Perhitungan Bank Kambing Yayasan Santrendelik Kampung Tobat

Secara umum pengeluaran hanya untuk biaya pakan dan kandang walaupun pakan bisa jadi bisa didapatkan gratis dari sekitar.

Biaya Pakan Rp. 1.000/ekor/hari

Pilihan bibit kualitas umur 5 – 10 bulanan

Harga Bibit 8 bln dengan bobot 19 kg Rp. 800.000

Asumsi harga jual kambing hidup Rp. 38.000/kg

Asumsi pertumbuhan kambing 2 kg /minggu (rata-rata 2-3 kg)

$19 \text{ Kg} + (2 \text{ kg} \times 12 \text{ minggu}) = 43 \text{ kg}$

Misalkan kita memelihara 10 ekor kambing bibitan

Modal

Pembelian Kambing 10 ekor x Rp 800.000 = Rp 8.000.000

Pakan Rp 2.000 x 10 ekor x 90 hari = Rp. 1.800.000

Harga jual setelah 3 bln

harga Rp 38.000 x 43 kg x 10 ekor = Rp 16.340.000

Keuntungan = harga jual - modal kambing – pakan

= $16.340.000 - 8.000.000 - 1.800.000$ = Rp 8.440.000

Selain itu ada keuntungan berupa kotoran kambing yang bisa di jadikan pupuk, bisa dijual atau di manfaatkan sendiri.

Catatan:

- Harga beli dan jual bisa berbeda. Sesuaikan dengan cara survei harga di pasar ternak
- Belum termasuk biaya pembuatan kandang

- Jika kambing sakit, usahakan untuk mengobati sendiri (diajarkan di blog ini / HCS)

Hasil yang cukup prospektif untuk tahap-tahap awal. Agar lebih sukses, disisihkan sebagian keuntungan untuk membeli kambing bibit. Dan agar lebih sukses dan barokah, jangan lupa sedekah biar ternak kambingnya semakin sukses. (wawancara dengan mas Agung pengelola Bank Kambing Santrendelik pada tgl. 31 Maret 2016).

4. Menentukan tingkat efisiensi usaha

Efisiensi usaha (*rentabilitas*) adalah suatu tingkat nilai untuk menentukan keuntungan atau laba dari usaha, dikatakan efisien atau tidak didasarkan pada bunga uang deposito yang berlaku umum pada saat itu dan daerah tertentu. Dalam teknik perhitungan di atas, perhitungan bunga modal sudah langsung menjadi biaya (biaya dalam hitungan), maka pendapatan pengelola (keuntungan usaha) yang positif sudah mencerminkan tingkat efisiensi yang baik. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha diperlukan parameter *benefit : cost*.

Benefit : cost (B/C) dari adanya teknologi baru merupakan perbandingan antara nilai tambah dari pendapatan akibat adanya teknologi baru dengan tambahan biaya pengeluaran. Apabila B/C lebih dari 1, penerapan teknologi baru (alat, pakan, obat/vaksin, dan lain-lain) menguntungkan. Semakin besar nilainya, usaha semakin menguntungkan. Apabila nilai B/C kurang dari 1, penerapan teknologi baru tersebut tidak menguntungkan.

5. Pemasaran Domba dan Kambing

Pemasaran merupakan aspek agribisnis yang sangat menentukan tingkat keuntungan. Apabila penjualannya pada waktu yang *tepat*, maka produk akan laku pada tingkat harga yang baik. Waktu pemasaran yang tepat adalah saat jumlah konsumen maksimal dan jumlah produk yang ada di pasaran minimal (Hukum Supply dan Demand) serta saat kapasitas/kemampuan ternak/alat produksi mencapai titik maksimal.

Jalur tata niaga juga mempengaruhi keuntungan produsen karena panjang pendeknya jalur tata niaga akan mempengaruhi biaya margin pemasaran. Semakin panjang jalurnya, margin pemasaran akan semakin tinggi. Beberapa petunjuk umum agar pengusaha atau peternak tidak mengalami kerugian, baik karena kegagalan usaha atau harga produksi yang tidak stabil, antara lain sebagai berikut:

- a. Usahakan agar usaha perkembangbiakan kambing atau domba ini bukan merupakan usaha tunggal, tetapi juga diusahakan komoditas lainnya yang saling mendukung. Misalnya, usaha kambing atau domba dan menanam kacang tanah, jagung, atau tanaman lainnya. Bahkan, pengembangan usaha diversifikasi horizontal, misalnya mengusahakan pembuatan tahu atau tempe sehingga *by product* (limbahnya) dapat dimanfaatkan untuk pakan domba.

- b. Menekan aspek biaya yang memungkinkan
 - c. Meluaskan penyapihan anak domba setepat mungkin, jangan sampai terlambat, yaitu saat anak berumur antara 75-90 hari.
 - d. Berdasarkan potensi pertumbuhan domba, bila menjual ternak pembesaran jangan lebih dari 18 bulan karena pada umur ini, domba relative tidak mengalami pertumbuhan.
 - e. Apabila memelihara domba dewasa untuk digemukkan, pilihlah domba yang kurus, kemudian lakukan pengobatan untuk mengatasi adanya penyakit (umumnya penyakit cacing), berilah pakan yang baik hingga ternak tersebut menjadi gemuk. Pemeliharaan domba seperti ini umumnya hanya 1-3 bulan.
 - f. Usahakan agar penjualan ternak domba mendekati konsumen dan dalam bentuk yang sesuai dengan kehendak konsumen. Misalnya, konsumen menghendaki bentuk karkas atau daging bersih.
 - g. Buat pola produksi pemeliharaan yang baik sehingga pada saat harga di pasaran tinggi (mialnya pada Idul Adha), keadaan domba atau kambing sudah siap jual (bobot badannya cukup dan gigi sudah tanggal, walaupun masih umur muda).
6. Pembuatan Pakan Ternak Bank Kambing Santrendelik

Pakan ternak kambing dan domba yang digunakan oleh bank kambing Santrendelik adalah *fodder jagung*. Fodder jagung merupakan alternatif baru bagi usaha ternak atau penggemukan kambing dan domba. Metode fodder jagung ini sederhanyanya

adalah membenihkan buliran jagung kemudian disemai sampai umur 11-14 hari. Proses pembuatan fodder jagung ini sangat sederhana yaitu:

- a. Siapkan media tampung berupa baki atau nampan atau wadah yang agak besar dan datar (kami menggunakan wadah dari bambu yang dasarnya kami lapiasi dengan spanduk / banner bekas). Untuk ukuran wadah besar kecilnya bisa disesuaikan dengan ruangan yang tersedia atau disesuaikan dengan raknya ataupun disesuaikan dengan kebutuhan pakan hijauan kambing dan dombanya. Bagian bawah wadah dilobangi kecil-kecil supaya air tidak menggenang yang nantinya bisa menyebabkan busuk akar.
- b. Siapkan biji jagung, kemudian direndam dalam air biasa selama 12 jam, kalau mau lebih simple direndam jam 6 sore sampai dengan jam 6 pagi.
- c. Biji jagung yang sudah direndam kemudian ditebar di media, untuk menjaga buliran jagung tetap lembab kami menutupnya dengan koran yang dibasahi.
- d. Kemudian disiram menggunakan sprayer selama 3 atau 4 jam sekali tergantung cuaca
- e. Pada hari ke-2 akan mulai muncul tunas kecil, lakukan penyiraman secara rutin, kalau pembuatan foddernya skala besar, baiknya menggunakan timer sprayer sehingga tidak capek menyiram.

- f. ketika fodder berumur 10 hari maka, akar jagung sudah tinggi sekitar 2 cm dan berwarna putih bersih.
- g. pada hari ke 11-14 silahkan melakukan pemanenan dengan cara menggulung foddernya dan menyiram air pada akar fodder supaya menghilangkan aroma air yang masih tersisa di bagian akar.
- h. Untuk pemberian pada kambing dan dombanya, akar fodder di potong kecil-kecil sehingga akan memudahkan kambing dan domba memakan semua fodder dari ujung akar sampai dengan ujung daun, jadi tidak ada yang tersisa.
- i. Beberapa kali kami melakukan pembuatan fodder, dari bulir jagung 1kg maka akan menghasilkan fodder jagung berat kisaran 7-10 kg, artinya dengan biaya benih jagung sekitar 3-4rb, akan menghasilkan pakan hijauan berkualitas tinggi seberat 7-10 kg.

C. Hasil yang Telah Dicapai Oleh Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Selama Menerapkan Program Bank Kambing

Ada beberapa hasil yang telah diperoleh Yayasan Santrendelik Kampung Tobat dalam program Bank Kambing perspektif dakwah yaitu :

1. Pada tahun 2014, Yayasan Santrendelik Kampung Tobat membuat momentum *socio preneur* dengan menggandeng Dahlan Iskhan ternyata hasil komunikasi dan focusing program

Bank Kambing Santrendelik bekorelasi positif terhadap pencapaian donasi, kurang lebih terkumpul Rp.126.000.000.

2. Pada tanggal 2 November 2014 Dahlan Iskhan meresmikan program Bank Kambing Santrendelik. Dalam program ini memberikan hasil peningkatan kapasitas dengan bukti efektif memenuhi tuntutan profesi dan masyarakat. Dan kepercayaan masyarakat terus tumbuh.
3. Pada awal tahun 2015, Rumah Zakat dapat memberikan bantuan kepada kurang lebih 1.700 tobaters. Dan Bank Kambing Santrendelik memperoleh amanah sebesar kurang lebih Rp. 200.000.000 dari para donatur dan mitra yang jumlahnya mencapai 40 orang. Ini pencapaian yang menakjubkan di kala Bank Kambing Santrendelik dan Yayasan Santrendelik Kampung Tobat masih dalam proses pengembangan.
4. Pada tahun 2014 Yayasan Santrendelik melalui program bank kambing memperoleh penghargaan dari Dahlan Iskhan, H. Hasan Toha dan beberapa rekomendasi dari artis serta public figure lainnya seperti: Sandiaga Uno, Irwan Hidayat, Jaya Suprana dan Pipik Dian Indrawati.
5. Pada awal tahun 2015, Bank Kambing Santrendelik berhasil Lounching web site dan media sosial lainnya sebagai media dakwah diantaranya: twitter, face book, line, instagram, balog, you tube dan sistem android.

6. Pada akhir 2015, Yayasan Santrendelik Kampung Tobat berhasil membuka cabang nongkrong tobat di Temanggung.
7. Bank Kambing Santrendelik juga berhasil mengembangkan Dakwah Kontemporer melalui kegiatan Nongkrong Tobat yang diadakan rutin setiap kamis malam pukul 20.00-22.00 WIB, secara gratis, membagikan daging Qurban setiap momentum idul adha, dan kegiatan sosial lainnya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bank Kambing Perspektif Dakwah.

Faktor Pendukung Program Bank Kambing Perspektif Dakwah

1. Tempat yang strategis
2. Memiliki Pendapatan yang cukup besar pertahunnya
3. Satu-satunya pesantren yang menerapkan program sedekah produktif dalam bentuk penggemukan kambing
4. Memiliki pengelola yang profesional dan berkinerja baik
5. Memiliki donatur yang cukup besar
6. Satu-satunya Pesantren di Indonesia yang mendapatkan penghargaan dan *recommended* dalam pencapaian program khususnya program bank kambing oleh Dahlan Iskhan dan Nongkrong Tobat oleh beberapa kalangan artis papan atas

Faktor Penghambat Program Bank Kambing Perspektif Dakwah

1. Kurang luasnya wilayah penyaluran dan binaan
2. Cenderung monoton terhadap penyaluran bantuan sosial dan lebih banyak
3. Minim dana operasional dalam proses memasarkan produk dan menyalurkan bantuan
4. Kurangnya koordinasi antara pihak bank, yayasan dan nasabah terkait informasi penjualan kambing-kambingnya.
5. SDM untuk pengelolaan bank kambing yang relative kurang.